PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

Agista Prisilia Anggraeni

2017310693

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	:	Agista Prisilia Anggraeni
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 23 Agustus 1999
N.I.M	:	2017310693
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
J u d u l	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,	Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :	Tanggal :.....
Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA	**Putri Wulanditya, S.E., M.Ak., CPSAk**
NIDN : 0731087601	**NIDN : 0727068503**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

THE EFFECT OF FIRM SIZE, LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE, AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019

Agista Prisilia Anggraeni
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017310689@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Firm value is an assessment of the company's performance by investors that has an impact on the stock price of a company. This study aims to determine the effect of firm size, liquidity, capital structure, and profitability on firm value. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The method of determining the sample in this study used purposive sampling so that a sample of 122 was obtained. The analytical technique used in this study was multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it is known that firm size, liquidity, capital structure, and profitability have a significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Firm Size, Liquidity, Capital Structure, dan Profitability.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, selain itu perusahaan mempunyai tujuan lain yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada harga saham. Kedua tujuan ini sedikit memiliki perbedaan, hanya saja masing – masing perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda anatara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Nilai perusahaan merupakan nama baik yang didapatkan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan juga dapat menarik para investor agar menanamkan modal ke perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan setiap perusahaan. Dikutip dari https://market.bisnis.com/ pada tanggal 31 Maret 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat bahkan melonjak hampir 3% pada perdagangan. Menurut data yang diambil pada Bursa Efek Indonesia (BEI), pergerakan IHSG ditutup di level 4.538,93 dengan menunjukan adanya kenaikan sebesar 2,82% atau 124,43 poin dari level penutupan perdagangan sebelumnya.

Sektor manufaktur memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor apabila dilihat dari fenomena

meningkatnya IHSG. Harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan, apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah salah satu contoh saham yang memiliki pengaruh untuk kenaikan IHSG. Sektor manufaktur memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor apabila dilihat dari fenomena meningkatnya IHSG. Harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan, apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan menjadi ukuran pada tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang terkait kuat dengan harga sahamnya (Rasyid, 2015). Tingginya harga saham akan menjadikan nilai perusahaan juga ikut menjadi tinggi dan secara tidak langsung juga meningkatkan kepercayaan pasar. Investor juga dapat mengetahui nilai perusahaan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Prastuti & Sudiartha (2016) mengatakan bahwa besar kecilnya total aset maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Total aset perusahaan pada umumnya menjadi tolak ukur dari skala perusahaan. Ukuran perusahaaan memiliki peran dalam mempengaruhi penilaian investor dalam membuat dan mengambil keputusan investasi. Secara positif nilai perusahaan mempengaruhi ukuran perusahaan. Jika skala perusahaan mengalami perubahan semakin besar, maka pembiayaan akan mudah didapatkan baik bersifat internal maupun eksternal.

Faktor kedua adalah likuiditas, likuiditas dapat dijadikan indikator dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial yang dimilikinya pada utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Hubungan antara aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancarnya adalah rasio (Hamidah, 2019). Semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini menujukan bila likuditas yang ada pada perusahaan semakin tinggi, akan menjadikan perusahaan tersebut semakin baik.

Faktor selanjutnya adalah struktur modal. Struktur modal yang ditetapkan menjadi salah satu komponen dalam pertumbuhan

sebuah perusahaan. Struktur modal memiliki arti perbandingan antara pembiayaan yang bersifat jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Pada penelitian Yanti & Darmayanti (2019) memberi penjelasan bahwa struktur modal mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan tingkat debt to equity ratio (DER) berimbas pada nilai perusahaan yang semakin lama akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila tingkat DER semakin rendah, maka nilai perusahaan akan mengikuti semakin tinggi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kesanggupan yang dimiliki sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang ada pada perusahaan (Hery, 2016). Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka investor akan tertarik dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada penelitian Damaianti (2020) memberikan hasil yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan selama kegiatan usahanya berjalan, menjadikan perusahaan itu semakin baik.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori Menurut Setiyorini & Kartika (2018) mengasumsikan bahwa teori sinyal merupakan suatu perbuatan untuk memberikan tuntunan kepada para pemegang saham yang digunakan oleh manajemen perusahaan mengenai bagaimana cara manajemen perusahaan dalam melihat peluang. Kaitan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Ketika perusahaan memberikan informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai kabar baik. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris. Informasi asimetris berasumsi bahwa informasi yang dimiliki oleh manajer lebih baik daripada investor pihak luar. Salah satu cara mengurangi informasi asimetris adalah dengan memberikan sinyal baik pada pihak luar berupa informasi keuangan dan dapat dipercaya

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hidayat (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan penjualan, harga pasar saham,

total aset dan log size. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi perusahaan yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam mengambil suatu keputusan. Ukuran perusahaan berpengaruh pada penilaian pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan pemegang saham karena semakin besar sebuah perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mendapatkan informasi dengan mudah. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai mampu memengaruhi nilai perusahaan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan diukur melalui besarnya aktiva lancar terhadap hutang lancarnya (Mamduh, 2018). Perusahaan yang memiliki kekuatan membayar yang besar, mampu memenuhi segala kewajibannya yang harus dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena likuiditas memainkan peran dalam kesuksesan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu maka akan memberikan sinyal baik kepada investor dalam mengambil keputusan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Likuiditas yang baik jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dinilai mungkin mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal adalah gabungan antara utang, saham preferen, dan common equity yang berfungsi untuk membiayai aset perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, J.F, 2015). Teori sinyal menjelaskan hubungan antara stuktur modal, perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang berisi mengenai komposisi hutang jangka

panjang dengan modal internal perusahaan, dengan demikian investor selaku penerima sinyal akan mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut atau tidak.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham, E. F., & Houston, J.F, 2015). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan total aset, modal sendiri, dan penjualan. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan baik dalam meningkatnya profitabilitas maka akan memberikan sinyal baik kepada investor dalam mengambil keputusan. Semakin banyak pemegang saham yang tertarik menanamkan sahamnya maka perusahaan akan memiliki pertumbuhan profitabilitas yang baik. Semakin profitabilitas meningkat maka perusahaan juga akan meningkatnya efektivitas dan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

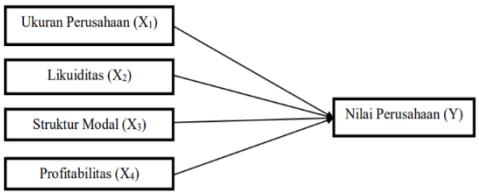

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel yang berdasarkan filsafat positivisme (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder**.** Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan website pribadi perusahaan periode 2015-2019. Penelitian kausal komparatif yaitu menguji sebab-akibat serta melakukan pengamatan dan mencari faktor yang bisa menjadi penyebab.

Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus kepada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2019.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen profitabilitas,

likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen (X) meliputi ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), struktur modal (X3), dan profitabilitas (X3).
2. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai rasio PBV akan menjadikan perusahaan semakin memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai bagi investor. Rumus PBV yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Persaham}{Nilai\ Buku\ Persaham}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Berikut rumus yang digunakan

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current rasio*:

$$Current\ Rasio = \frac{Asset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Struktur Modal

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini sering digunakan oleh para investor dan analis untuk melihat seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan ataupun yang dimiliki oleh para pemegang saham. Untuk mendapatkan nilai DER dapat melihat dari laporan posisi keuangan. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset Ratio* (ROA) karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Untuk mendapatkan nilai ROA dapat melihat laporan posisi keuangan serta

laporan laba rugi. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset}$$

POPULASI SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang dilakukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2019.
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam satuan rupiah.

DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Data sekunder yaitu data bersifat historis dalam bentuk laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan website pribadi perusahaan manufaktur di indonesia.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik atau metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat dalam penelitian.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	122	0.0043	4.1026	1.231891	0.9764683
SIZE	122	25.7986	32.2010	28.395794	1.7232494
CR	122	1.0011	6.9450	2.497143	1.4718966
DER	122	0.1092	2.1064	0.765016	0.5238956
ROA	122	-0.0337	0.7067	0.064420	0.0725796

1. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan menunjukan nilai minimum variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 0,0043 yang dimiliki oleh PT Alkindo Naratama Tbk. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 4,1026 yang dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk, artinya harga saham yang diperdagangkan di atas nilai buku saham tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,231891 dan standard deviasi sebesar 0,9764683.

2. Ukuran Perusahaan

Pada variabel ukuran perusahaan menujukan nilai minimum variabel ukuran perusahaan yaitu Rp. 160.027.280.153 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2018 hal ini menunjukan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk memiliki nilai aset yang kecil, sedangkan Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan yaitu Rp. 96.537.796.000.000 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 hal ini menunjukan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki ukuran perusahaan yang besar dibanding perusahaan lainnya. Aset yang besar memudahkan perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, dampaknya investor akan tertarik Nilai ratarata (mean) sebesar 28,395794 dan standard deviasi sebesar 1,7232494.

3. Likuiditas

Pada variabel likuiditas menunjukan nilai minimum variabel likuiditas yaitu sebesar 1,0011 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk hal ini menunjukan bahwa perbandingan aset lancar dengan hutang jangka pendeknya kecil sehingga perusahaan tersebut paling tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum variabel likuiditas yaitu sebesar 6,945 yang dimiliki oleh PT Ekadharma International Tbk hal ini.

4. Struktur Modal

Berdasarkan Pada variabel struktur modal menujukan nilai minimum variabel struktur modal yaitu sebesar 0,1092 yang dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk, nilai minimum ini menunjukan bahwa pada perusahaan tersebut lebih banyak biaya yang berasal dari modal internal perusahaan sehingga hutang yang dimiliki lebih kecil dari modal internal perusahaan. Sedangkan nilai maximum 2,1064 terdapat pada PT Kedawung Setia Industrial, nilai maximum merupakan nilai dimana modal yang didapat pada perusahaan tersebut berasal dari hutang, hal ini menunjukan perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari modal internal perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,765016 dan standard deviasi sebesar 0,523896.

5. Profitabilitas

Pada variabel profitabilitas menujukan nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,0337 yang dimiliki oleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan tersebut sedang buruk karena tidak mampu menghasilkan laba yang baik daripada perusahaan lain. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,7067 yang dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, hal tersebut menujukan perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan yang baik bagi

perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,06442 dan standar deviasi sebesar 0,0725796.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila sig > 0,05, sebaliknya apabila sig < 0,05 maka dikatakan uji regresi data tidak berdistribusi normal. Hasil pada penelitian ini berdistribusi normal normal dengan hasil *Kolmogorov- Smirnov Test* = 0,084 > 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	175
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000[c]

1. UJI MULTIKOLENIARITAS

Uji multikoleniaritas untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat masalah kolerasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2016:105). Metode yang dapat digunakan yaitu dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, jika nilai VIF ≥ 10 dan tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas dan apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikoleniaritas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN	0.820	1.219
	CR	0.373	2.684
	DER	0.413	2.423
	ROA	0.793	1.261

Hasil tolerance masing-masing variabel ≥ 0,1 sedangkan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki VIF ≤ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi tidak terjadi masalah multiolenieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Imam Ghozali, 2016:134). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Jika sig ≥ 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika sig < 0,05 maka dikatakan model regresi terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Model		*Sig.*
1	(Constant)	
	LN	0,313
	CR	0,358
	DER	0,717
	ROA	0,695

Hasil uji heterokedastisitas Nilai signifikansi total asset (LN) sebesar 0,0313 likuiditas (CR) sebesar 0,358, struktur modal (DER) sebesar 0,717 dan profitablitas (ROA) sebesar 0,695 maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi. Durbin-Watson (DW) yang nantinya dibandingkan dengan Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dapat disimpulkan tidak terdapat kolerasi apabila nilai DW > DU dan (4-DU) > DW atau (4- DU) > DW > DU. Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	*Durbin-Watson*
1	1,928

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,928 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 persen, jumlah sampel n=122 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,813 dan nilai dU sebesar 1,7727. Maka nilai DW sebesar 1,928 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7727 dan kurang dari 2,2273 dari 4-1,7727 (4-dU) sehingga tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sehingga dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS 24.

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		Sig.
		B	*Std. Error*	
1	(Constant)	-2.201	1.152	0.059
	LN	0.197	0.055	0.000
	CR	-0.359	0.090	0.000
	DER	-0.996	0.253	0.000
	ROA	8.087	2.049	0.000

Model persamaan yang diperoleh dan analisis diatas sebagai berikut:

PBV = -2,201 + 0,197 LN + -0,359 CR + - 0,996 DER + 8,087 ROA + e

TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit dan layak digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi fit. model regresi dikatakan fit dan layak apabila nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterrima, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

Tabel 7
Uji Statistik F

	F	Sig.
1	16,002	0,000[b]

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 16,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R2) untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95). Jika nilai R2 yang dihasilkan kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R2 yang dihasilkan mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*Adjusted R Square*
1	0,333

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square pada hasil pengujian koefisien determinasi yaitu 0,333 yang berarti 33,3% kemampuan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuditas, struktur modal, dan profitabilitas dalam memengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sisanya terdapat 66,7% variabel dependen yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan ini.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig < 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 9
Uji Statistik T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.910	0.059
	LN	3.587	0.000
	CR	-4.006	0.000
	DER	-3.939	0.000
	ROA	3.946	0.000

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi ≤0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut ukuran perusahaan secara empiris terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika investor ingin berinvestasi maka akan mempertimbangkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki nilai positif bagi investor, sebaliknya jika perusahaan dengan total aset yang kecil memilki nilai negatif. Kejadian tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menjadi dasar menghubungkan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan pihak pengirim (perusahaan) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar atau investor salah satunya total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahan tersebut ditangkap sebagai sinyal positif bagi para investor yang tentunya dianggap akan mempengaruhi tingkat pengembaliannya dengan tingkat yang tinggi di masa yang akan datang. Jadi saham perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan diminati oleh para investor, secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut, naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat melalui *Price Book Value* yang ikut naik.

Hasil penelitian ini menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2019), Dewi & Ekadjaja (2020), Rajagukguk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut likuditas

secara empiris terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. karena berapapun besar kenaikan asset lancar tidak akan membuat nilai saham naik karena penggunaan asset lancar yang tinggi dimana asset tersebut tidak dikelola secara optimal akan menyebabkan banyak dana yang menganggur yang hanya menutupi dari hutang jangka pendek.

Hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan didasari oleh teori sinyal. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar atau investor salah satunya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap investor apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, ketika likuiditas tinggi makan nilai perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor.

Hasil penenlitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ekadjaja (2020), Batten & Vo (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Permata & Mulyadi (2020), pada penelitian tersebut disebutkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut struktur modal secara empiris terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki komposisi hutang jangka panjang yang lebih besar dari modal internal memiliki risiko mengalami kebangkrutan lebih tinggi sehingga investor akan sangat mepertimbangkan sebelum membeli saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian nilai perusahaan akan turun secara tidak langsung harga saham akan turun karena kurangnya investor yang membeli saham. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah akan diminati investor karena risiko kebangkrutan lebih rendah.

Hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan didasari oleh teori sinyal. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak luar atau investor salah satunya tingkat DER yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa perusahaan

memiliki komposisi hutang jangka panjang yang lebih besar dari modal internal. Ketika tingkat DER perusahaan tinggi maka mengurangi minat investor membeli saham karena tinggi resiko kebangkrutan, akibatnya nilai saham turun dan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dang et al. (2020) dimana hasil penelitian mereka menujukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Slehat 2019 yang menyatakan bahwa strukutur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut profitabilitas secara empiris terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika investor ingin berinvestasi maka akan mempertimbangkan *Return of Asset* (ROA) yang dimiliki suatu perusahaan. ROA memberikan dampak positif karena perusahaan dengan laba yang tinggi dapat mengindikasikan kepada pemegang saham bahwa tingkat pengembalian keuntungan juga semakin tinggi, dan gambaran mengenai prospek perusahaan juga semakin baik. Semakin baik perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap pemegang saham maka akan menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut banyak diminati, hal ini akan meningkatkan nilai harga saham dan nantinya akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan.

Hubungan antara profitabitas dengan nilai perusahaan didasari oleh teori sinyal. Manajer memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula kepada investor. Sehingga dapat menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan, hal ini membuat harga saham perusahaan akan menjadi tinggi dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya Dewi & Ekadjaja (2020), Dang et. al (2020), Rajagukguk (2019), dan Sucuahi & Chambarihan (2016). Hasil tersebut adalah menujukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, maka keterbatasan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain :

1. Banyak data yang perlu di outlier sebanyak 43 data yang mengakibatkan berkurangnya sampel dan hasil penelitian menjadi kurang bagus karena data yang berkurang.

Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan data atau variabel, sehingga peneliti selanjutnya dapat menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang lain, misalnya kebijakan dividen dan keputusan pendanaan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. International Business Research, 13(1),109.

Andriani, R. S. (2020, Maret Selasa). "IHSG Naik 2,82 Persen, Sektor Barang Konsumsi Pimpin Penguatan". Retrieved from Market bisnis: https://market.bisnis.com/read/20200331/7/1220378/ihsg-naik-282-persen-sektor-barang-konsumsi-pimpin-penguatan

Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Liquidity and Firm Value in An Emerging Market. Singapore Economic Review, 64(2), 365–376. https://doi.org/10.1142/S0217590817470063

Brigham, E. F. (2015). *Essentials of Financial Management*. Third Edition. Singapore: Cengange Learning Asia Pte Ltd.

Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen, 1(2), 113–123. https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216

Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2020). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. International Journal of Finance and Economics, December 2019, 1–11. https://doi.org/10.1002/ijfe.2095

Dewi, & Ekadjaja. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2(1), 118–126.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPUNDIP.

Hamidah. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Hidayat, M. (2018). Kata kunci: inventori,. Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2016, 7(Desember), 78–91.

Mamduh. (2018). *Manajemen Keuangan 16 (Kedua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Permata, I. S., & Mulyadi. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. JRB-Jurnal Riset Bisnis, 3(2), 91–96. https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1438

Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. International Journal of Business and Management Invention. ISSN (Online, 4(4), 23198028.

Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 77. https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079

Setiyorini, A. K., & Kartika, C. (2018). Effect of Profitability, Investment Decision on Company Value in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Develop, 2(2), 21. https://doi.org/10.25139/dev.v2i2.1071

Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. Accounting and Finance Research, 5(2).

https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(4), 2297. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15